**Peran Orang Tua terhadap Degradasi Moral Remaja Tinjauan Konseling
Pastoral Keluarga di Jemaat**

¹Evmymelindakorompis, ²Linda Patricia Ratag, ³Jacob Jopy Terry

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

² Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

³ Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: 1evmymelindakorompis@gmail.com , 2lindaptrc@gmail.com ,
3JopyTerry09@gmail.com

ABSTRACT

Moral degradation is evident among young people. The development of increasingly advanced times affects the moral values of teenagers. The phenomenon of moral degradation of adolescents in the congregation is the lack of parental attention that affects teenagers often say dirty words, bad mindset. This research aims to examine the role of parents towards the moral degradation of adolescents in the congregation, through this research exploring the role of family pastoral counseling as a solution in the midst of the congregation to overcome moral pressure. This research uses a qualitative method that describes field conditions and describes events that occur in the field. Data collection in this research is in the form of observation and open interviews as well as supporting documentation to find information related to the research. The results of this study on the role of parents is very important in shaping the character and morals of adolescent children by using a family pastoral counseling approach.

Keywords: *Moral; Family; Pastoral*

ABSTRAK

Degradasi moral tampak jelas dilakukan oleh kaum anak muda. Perkembangan zaman yang semakin maju mempengaruhi nilai moral anak remaja. Fenomena degradasi moral terhadap remaja di Jemaat ialah sedikitnya perhatian orang tua sehingga mempengaruhi anak remaja sering mengucapkan kata kotor, pola pikir yang tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai peran orang tua terhadap degradasi moral remaja di Jemaat, melalui penelitian ini mengeksplorasikan peran konseling pastoral keluarga sebagai solusi ditengah-tengah jemaat mengatasi tekanan moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan kondisi lapangan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara terbuka serta dokumentasi pendukung untuk mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini tentang peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan moral pada anak remaja dengan menggunakan pendekatan konseling pastoral keluarga.

Kata Kunci: *Moral; Pastoral; Keluarga*

PENDAHULUAN

Orang tua adalah anugerah terindah yang dihadirkan Tuhan dalam kehidupan keluarga. Peran dan fungsi orang tua adalah sebagai guru utama dan pertama dalam pembentukan karakter anak remaja dalam moral dan spiritualitas. Perkembangan fisik, sosial dan psikologi dan rohani merupakan sasaran yang terpenting serta menjadi perhatian khusus orang tua terhadap anak remaja. Keterlibatan dan peranan penting orang tua dalam perkembangan anak remaja berupa keterlibatan secara langsung melalui interaksi, menyediakan waktu untuk mendengar cerita anak serta orang tua melakukan kerja sama dengan orang lain.¹

Peran orang tua ialah mendidik, membantu dan memberikan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki. Dalam hal ini bentuk didikan dan arahan dari orang tua kepada anak ialah membiarkan anak mencoba tentang suatu hal yang positif anak bertambah pengetahuan, bahkan terlebih ketika orang tua memberikan ruang dan waktu secara khusus kepada anak maka seorang anak dapat memahami dan mengerti bahwa didikan yang diberikan bertujuan untuk kebaikan mereka, agar anak tidak akan terjerumus pada sesuatu hal yang tidak baik. Maka dari itu pentingnya peran keluarga yang merupakan lingkungan yang paling penting dalam memperoleh pembelajaran dan Pendidikan. Kepribadian dan karakteristik seorang anak tidak terlepas dari lingkungan keluarga yang merupakan fondasi dalam pembentukan karakter anak.²

Keluarga menjadi fondasi yang kuat dalam peletakan dan pembentukan moral anak sebagai generasi penerus, dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan keberhasilan yang dicapai oleh seorang anak. Tidak harus melihat dari kaca mata tinggi atau rendahnya Pendidikan yang ditempuh oleh orang tua, melainkan bagaimana faktor keluarga yang sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan seorang anak.³ Allah adalah pribadi yang mendidik dengan agung dan Kristus adalah guru agung umat percaya. Maka dalam memberikan didikan sebagai orang tua ada beberapa unsur pengajaran, kedisiplinan serta hukuman yang perlu dimiliki oleh orang tua. Realita yang sering dijumpai ketika anak melakukan kesalahan haruslah ditegur dengan kasih serta memberikan pengertian kepada mereka, kecenderungan orang tua adalah menginginkan anak menjadi orang berbakti, dan berguna dalam keluarga. Orang tua juga menanamkan harapan besar kepada anak

¹ Siahaan Rantung, "Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentukan Karakter Spiritualitas Remaja" 3, no. 2 (2019): 95–114.

² Fina Diningsih and dkk, "Peranan Orang Tua Dan Guru BK Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kec. Payukumbuh," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Univ Mandiri* 10 (2024): 3. 300.

³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010). 59.

agar anak dapat menjadi lebih baik dari pada orangtuanya, baik secara moral, ekonomi, spiritual, dan prestasinya.⁴

Masa remaja dikenal dengan istilah “ingin mencoba sesuatu yang baru” atau identik dikenal dengan masa transisi mulai dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Tetapi fenomena yang terjadi banyaknya kalangan anak remaja yang mengalami degradasi moral atau fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang ataupun kelompok yang cenderung mengarahkan sikap, perilaku, dan tindakan yang sangat tidak terpuji. Dimana nilai-nilai moral semakin berkurang karena faktor individu maupun kelompok yang melanggar aturan yang berlaku. Fenomena yang terjadi di kalangan anak remaja di Jemaat ialah terjadinya degradasi moral atau penurunan kualitas mulai dari perkataan yang tidak baik, bahkan perilaku yang tidak sopan kepada orang tua maupun kepada tenaga pendidik (guru) ketika sedang menempuh proses pendidikan, bahkan kasus degradasi moral yang terjadi pada kalangan anak remaja saat ini ialah dampak dari perkembangan globalisasi yang berdampak positif bagi pengguna bahkan berdampak negatif jika salah dalam menggunakannya.

Tujuan penelitian ini ialah mengkaji lebih dalam lagi mengenai peran orang terhadap degradasi moral remaja di Jemaat. Melalui penelitian ini mengeksplorasikan peran konseling pastoral keluarga sebagai solusi ditengah-tengah Jemaat mengatasi tekanan moral terlebih khusus bagi anak remaja. Penulis menggunakan teori konseling keluarga yang didalamnya berbicara mengenai difungsi keluarga dimana orang tua gagal dalam menunjukkan perilaku moral yang baik dan degenerasi perilaku terhadap kalangan anak muda.⁵ Difungsi keluarga terjadi jika dalam konteks keluarga tidak menampilkan perhatian dan kasih sayang yang sesungguhnya seperti halnya suami istri yang tidak hidup saling mengasihi dan menghormati, begitu pula antara orang tua dan anak yang tidak hidup untuk saling menghormati.

METODE PENELITIAN

Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif agar mendapatkan data yang mendalam.⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan penekanan terhadap suatu kejadian atau fenomena. Dari kejadian tersebut akan memberikan sumbangsi terhadap pengembangan konsep teori serta permasalahan dan tindakan sosial.⁷ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif mendeskripsikan kondisi lapangan dan menggambarkan situasi peristiwa yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu penelitian kualitatif memberi penekanan terhadap deskripsi mengenai proses.⁸

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi yang mana pelaksanaan dilakukan secara nyata untuk mencari informasi yang

⁴ Sri Wahyuni and Yan Kristianus Kadang, “Mendidik Anak,” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity* 1, no. 2 (2019).

⁵ Jacob Engel and Hallatu, *Logo Pendampingan Dan Konseling Keluarga*, n.d. 53-54.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013). 58.

⁷ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009). 22.

⁸ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: M2edia Nusa Creatif, 2013). 46.

berkaitan dengan penelitian.⁹ Tujuan wawancara yang dilakukan peneliti ialah untuk mengetahui data dari informan yaitu Orang Tua, Remaja. Observasi bertujuan untuk peneliti menangkap secara detail situasi yang terjadi dalam penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan pelengkap bagi peneliti seperti sumber data secara tertulis dan sebagai arsip. Kelengkapan suatu data yang dilakukan dengan cara triangulasi dengan menggunakan lima tipe penelitian yaitu, triangulasi teoritis, data, metode, investigator, analisis. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat tervalidasi.

HASIL PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam perkembangan Remaja

Peran orang tua yaitu untuk menginvestasikan waktu, emosi, energi dan uang dalam membesarkan anak. Maka dari itu harapan dan kerinduan sebagai orang tua yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan anak sehingga melalui pengorbanan yang telah mereka lakukan akan membantu anak untuk bertumbuh mengarah pada hal-hal yang baik. Orang tua adalah komponen keluarga yang telah terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perwakilan yang sah dan dapat membentuk sebuah relasi dengan keluarga.¹⁰ Dalam hal ini orang tua sangat memiliki tanggung jawab yang besar bagi anak dalam mengasuh, mendidik, dan menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹ Peran orang tua sangat diharapkan dalam menjaga keseimbangan keluarga sehingga adanya kesejukan bagi setiap anggota keluarga, pentingnya orang tua untuk terus mendidik anak sehingga memiliki perilaku atau sikap yang lebih baik.¹²

Setiap orang tua bertanggung jawab secara hukum dan moral terhadap anak, melalui tanggung jawab orang tua secara hukum meliputi wajib mengasuh dan mendidik, melindungi bahkan mengembangkan anak sesuai dengan minatnya. Secara moral orang tua bertanggung jawab dalam menjunjung tinggi hak anak mulai dari usia dini sampai mereka dapat menentukan jalan hidupnya.¹³ Sehingga dalam konsep keluarga terjadinya proses pendidikan dalam artian proses “pendewasaan” dari individu yang tidak berdaya kepada calon pribadi yang mengenal pengetahuan dasar, norma sosial, nilai-nilai dan etika dalam pergaulan. Maka dari itu, keluarga adalah “Lembaga pendidikan” yang paling penting dalam menuntun anak-anak ke dalam kehidupan yang mandiri.¹⁴ Orang tua sebagai kepala keluarga yang tentunya mempunyai fungsi yang besar dalam melengkapi peranannya ditengah kehidupan keluarga, baik dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam mengarungi kehidupan

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).163.

¹⁰ Jane Brooks, *The Process of Parenting* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 32.

¹¹ Rull, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, n.d.144.

¹² Widodo. E Murdoko, *Parenting with Leadership* (Jakarta: Elex Media Komputindo., 2017). 144.

¹³ Yanto Paulus Hermanto, “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kerohanian Anak Berdasarkan Prinsip Alkitab,” *Mathetheou* 1 (2021): 15.

¹⁴ Sumatmadja N, *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya, Dan Lingkungan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2005).

setiap hari seperti: nilai kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, Kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, persatuan.¹⁵

Cinta dan Kasih hadir yang paling utama dalam konteks keluarga, ketika peran orang tua memberikan pengaruh yang berdampak positif kepada anak seperti halnya memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak. Kasih sayang orang tua dapat menumbuhkan lingkungan yang penuh cinta dan dukungan yang sangat diperlukan oleh anak, apapun situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh anak. Ketika orang tua hadir dan memberikan ketenangan dan kenyamanan maka anak akan merasakan dilindungi dan dikasihi. Orang tua meningkatkan kepercayaan diri anak, dalam artian bahwa penghargaan orang tua akan membantu anak dalam membangun kepercayaan diri. Anak akan terus merasa dicintai dan dihargai karena orang tua terus memberikan dukungan secara penuh. Melalui kasih sayang yang diberikan orang tua dengan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan anak. Ketika di dalamnya orang tua menjadi sumber motivasi terbesar kepada anaknya, dengan memberikan dukungan dan dorongan sehingga ketika dalam mengatasi tantangan, anak akan merasa bahwa orang tua terus bersama-sama tanpa meninggalkan mereka dalam keadaan apapun itu.¹⁶

Masa remaja dikenal dengan masa transisi atau masa perubahan. anak akan mengalami perubahan pada psikis dan fisik, sehingga masa remaja dapat diartikan sebagai satu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan masa yang juga berdampak negatif dalam kehidupan anak. Oleh karena itu masa remaja dapat disebut dengan istilah perkembangan yang akan melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional dan sosial.¹⁷ Degradasi moral artinya kemunduran, kemerosotan, penurunan tentang mutu moral. Degradasi moral menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu: disiplin, keletkatan, dan moralitas.¹⁸ Ketika seseorang menampilkan moral yang baik maka itulah konteks kehidupan keluarga yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang takut akan Tuhan, hormat kepada orang tua, rajin dalam persekutuan beribadah serta memiliki kehidupan yang berkenan kepada Tuhan.¹⁹

Ketika seseorang memiliki moral yang baik tidak terlepas dari konteks kehidupan keluarga, masyarakat dan budaya serta nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu keluarga menjadi fondasi paling terdepan dalam menanamkan dan membentuk moral anak sebagai generasi penerus bangsa.²⁰ Konflik yang sering dialami dalam kehidupan keluarga dipengaruhi pendidikan moral orang tua sebab dalam konteks keluarga orang tua adalah guru pertama yang patut diteladani oleh anak-anak. Degradasi moral dalam keluarga disertai juga

¹⁵ Diane Tillman, *Living Value for MYoung Adult, Pen Praptono Dan Sirait* (Jakarta: Grasindo, 2004).

¹⁶ Witri. I Wulandari, "Pentingnya Kasih Sayang Orang Tua Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Yang Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, no. 4 (2024): 85.

¹⁷ Windy Freska, *Keperawatan Kesehatan Jiwa Remaja* (Cepokosari: CV. Mitra Edukasi Negeri, 2020). 2-3.

¹⁸ Laurensius Arliman S, Ermita Arif, and Sarmiati, "Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga," *Jurnal Esiklopedia* 2 (2022): 4.

¹⁹ Dwi Novita Sari, "Upaya Preventif Guru Kristen Dalam Menghadapi Degradasi Moral Anak," *Jurnal Teologi Kristen* 1 (2019): 79.

²⁰ Engel and Hallatu, *Logo Pendampingan Dan Konseling Keluarga*. 111-112.

didalamnya faktor lingkungan yang mempengaruhi, sehingga dalam penurunan kualitas moral seseorang dapat kita lihat mulai dari tutur kata, cara berpikir, globalisasi, nikah usia dini, narkoba, berjudi, dan perbuatan kriminal. Degradasi moral merupakan suatu tindakan atau fenomena penurunan budi pekerti dalam konteks keluarga.²¹ Degradasi moral di lihat dari segi kemajuan teknologi yang memudarnya kualitas iman, serta berpengaruh pada lingkungan dan hilangnya nilai-nilai kejujuran, rasa bertanggung jawab, kedisiplinan. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam kehidupan keluarga terjadinya sikap menolak pada setiap aturan demi mendapatkan kebebasan, sehingga seringkali membuat seseorang merasa diri paling benar dan akibat dari kebebasan yang diberikan dapat menjerumuskan pada sebuah degradasi moral.²²

Masa remaja merupakan masa yang mempunyai ciri-ciri tertentu, karena masa remaja adalah masa yang paling sulit bagi seorang remaja maupun orang tua, karena begitu banyak fenomena perilaku remaja seperti, masa remaja awal yang memiliki ciri-ciri banyak masalah, masa kritis dan rasa kurang percaya diri. Masa remaja madya ialah masa yang sangat membutuhkan teman, mencoba segala sesuatu yang baru. Sedangkan masa remaja akhir lebih matang dalam menentukan pilihan bahkan dalam menghadapi masalah, memiliki pola pikir yang dewasa dan lebih mampu menguasai perasaan.²³

Penerapan Konseling Pastoral Keluarga terhadap Peran Orang Tua dalam Perkembangan Remaja

Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang bersifat pengembangan diri. Tugas konseling ialah memberikan kesempatan kepada *Klien* dalam mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan bagaimana cara hidup yang lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi segala sesuatu. Bahasa sederhananya mengenai konseling adalah suatu proses pembelajaran seseorang untuk belajar tentang dirinya serta hubungan dalam dirinya yang menentukan tingkah laku yang memajukan perkembangan kepribadian.²⁴ Keberhasilan konselor tidak dihitung banyaknya orang datang, melainkan bagaimana kita mampu membuka ruang dan merasakan sentuhan pelayanan yang sesungguhnya.²⁵ Berbicara mengenai konseling pastoral keluarga yang merupakan bagian penting dari penggembalaan, yang mempunyai sebuah tujuan untuk mengarahkan dan menjaga kesejahteraan anggota jemaat.²⁶

Keberadaan sebuah keluarga bukanlah suatu hal yang hanya bersifat sementara atau kebetulan. Karena pada hakekatnya Allah sendiri yang berinisiatif menciptakan sebuah

²¹ Engel and Hallatu. 114.

²² Frieswaty dkk, "Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 1 (2020): 43.

²³ Geby L Kalensang, "Studi Kasus Konseling Pastoral Terhadap Remaja Pada Keluarga Yang Tidak Harmonis," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2024): 57.

²⁴ Abu Bakar M and Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010).

²⁵ Engel and Hallatu, *Logo Pendampingan Dan Konseling Keluarga*. 9-10.

²⁶ Stimson Hutagalung, *Konseling Pastoral* (SUT: Yayasan Kita Menulis, 2021). 2.

institusi yang bernama Keluarga sama halnya dengan Firman Tuhan dalam Kitab (Kejadian 1:26) “Berfirmanlah Allah: “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala Binatang melata yang merayap dibumi.” Yang mengartikan bahwa pekerjaan Allah serta kedaulatanNya telah menetapkan dan meletakkan keluarga sebagai tempat untuk bertumbuh di dalam Kristus.²⁷ Konseling keluarga secara teori berorientasi pada perilaku manusia, dengan tujuan ialah untuk mengeksplorasi dinamika interaksional dengan menggerakkan kekuatan internal, dan sumber daya fungsional dalam keluarga serta merekonstruksi atau merancang pemecahan masalah perilaku keluarga.

Analisis Hasil Wawancara

Peran Orang Tua terhadap Remaja di Jemaat

Orang tua bertanggung jawab dalam menjunjung tinggi hak anak mulai dari usia dini sampai mereka dapat menentukan jalan hidupnya. Karena moral yang baik mendeskripsikan konteks kehidupan keluarga, berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat ditarik benang merah dari setiap jawaban narasumber bahwa penurunan nilai moral dapat terjadi dalam setiap individu ataupun kelompok. Ada faktor terjadinya degradasi moral bagi kalangan anak remaja seperti lingkungan pergaulan, lingkungan belajar, media sosial, perkataan setiap hari yang didengar dalam keluarga, budaya yang semakin hari semakin maju. Disini bisa kita melihat bahwa pemahaman pelsus, pendeta, komisi remaja dan anak-anak remaja mengenai degradasi moral ialah melemahnya nilai etos dalam kehidupan seseorang.

Peneliti mencari tahu apa saja nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan orang tua terhadap anak remaja, dan ditemui ada beberapa orang tua yang menjawab bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua selain melahirkan, membesarkan, menyekolahkan tentu orang tua bertanggung jawab dalam menanamkan nilai moral dan spiritual kepada anak-anak. Tetapi dalam bentuk pendidikan yang di tanamkan kepada anak-anak ada juga kesulitan yang harus dihadapi sebagai orang tua seperti lingkungan pergaulan yang harus membutuhkan ruang dan waktu bagi orang tua untuk memantau anak. Faktor penghambat yang dirasakan oleh orang tua ialah masalah waktu karena kesibukan dalam pekerjaan sehingga tidak bisa memantau anak selama 24 jam.

Fungsi keluarga selain penopang pada hakekatnya keluarga memiliki fungsi dukungan secara emosional terlebih peran orang tua yang nampak kepada anak-anak, orang tua merupakan unsur terpenting dalam pengambilan Keputusan anak. Peneliti menemukan ada beberapa orang tua yang memberi waktu secara penuh terhadap perkembangan anak, bahkan

²⁷ Nicko H. Layantara, *Pastoral Konseling Keluarga Berdasarkan Kolose 3:18-21* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2022). 18.

ada yang terhambat karena pekerjaan. Tetapi agar konseling pastoral bisa maksimal dalam pelaksanaannya, sangat diperlukan peranan penting pihak gereja yang di dalamnya pendeta, guru agama, pelayan khusus, komisi remaja untuk memastikan bahwa remaja di Jemaat mendapatkan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing mereka.

Kecemasan orang tua mengenai masa depan anak menjadi ketakutan yang terbesar. Perasaan cemas, khawatir dan takut dalam mempersiapkan anak menjadi realita kehidupan berbagai macam pelanggaran dan masalah-masalah sosial yang dilakukan oleh anak remaja merupakan keprihatinan yang menimbulkan keseresahan para orang tua yang memiliki anak remaja. Orang tua sebagai kepala keluarga yang mempunyai fungsi yang cukup besar dalam melengkapi dan mengisi peranannya dalam keluarga. Oleh sebab itu dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang tangguh dalam mengarungi kehidupan sehari-hari dengan menanamkan nilai kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, dan kejujuran, kerendahan hati.

Dalam pertanyaan terakhir peneliti menekankan pada strategi atau peran orang tua membawa perubahan terhadap anak remaja dalam mengatasi degradasi moral, 2 orang tua memastikan bahwa strategi itu berhasil atau tidak tetapi pada dasarnya orang tua telah berusaha dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari anak tersebut. 3 narasumber mengatakan bahwa strategi yang harus diberikan kepada anak remaja dengan komunikasi yang baik, mengajak mereka dalam persekutuan ibadah. Sedangkan dari sudut pandang anak remaja ada 3 mengatakan peranan orang tua itu dapat mengarahkan kehidupan mereka menjadi lebih baik bahkan ada 2 narasumber yang kurang setuju dikarenakan waktu orang tua dalam mendampingi keluarga hanya pada hari minggu, sehingga mengakibatkan konseling pastoral menjadi tidak merata dikarenakan faktor kesibukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat berbagai macam degradasi moral pada anak remaja karena sedikitnya peran orang tua dalam memberikan perhatian seperti membangun komunikasi dengan anak dengan menanyakan kabar, perkembangan dalam lingkup pergaulan maupun dalam sekolah. Kerena pada dasarnya kasus degradasi moral itu dapat terjadi semuanya berdasarkan bagaimana cara keluarga atau orang tua memberikan pendidikan. Dari data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan degradasi moral remaja di Jemaat, dimana dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para narasumber tentang pemahaman mengenai degradasi moral dan penyebab mengapa terjadinya degradasi moral pada anak remaja.

Realita yang terjadi banyaknya anak remaja yang mengalami pengunduran atau krisis moral yang ditandai dengan perilaku tidak sopan, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan tenaga pendidik, bahkan kepada orang lain. Oleh sebab itu, dari 15 informan yang memberikan pendapat bahwa degradasi moral sangat mempengaruhi kehidupan seseorang jika tidak adanya peran penting baik dari pihak gereja, pemerintah, dan terlebih peran pendampingan pastoral keluarga dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak remaja. Degradasi moral pada anak remaja merupakan fenomena yang seringkali terjadi di berbagai kalangan, termasuk di jemaat,

fenomena inilah yang seringkali berkaitan erat dengan perubahan pada nilai-nilai dan norma yang terjadi dalam kehidupan sosial dan budaya remaja, serta berpengaruhnya lingkungan pergaulan yang semakin kuat. Beberapa faktor yang mendorong anak remaja mengalami degradasi moral di Jemaat, atau dalam konteks gereja secara umum antara lain:

- **Pengaruh Lingkungan Sosial:** Remaja seringkali akan terpengaruh dengan pergaulan di luar gereja dalam artian banyak lingkungan yang mampu mengarahkan pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang didapatkan dari keluarga, gereja. Di era globalisasi ini, media sosial menjadi tempat anak remaja untuk menerima setiap informasi yang terkadang belum sesuai dengan umur dan gaya hidup dari anak remaja.
- **Keterbatasan Pengawasan dan Pembinaan:** banyak kasus yang terjadi kepada anak remaja dikarenakan sedikitnya perhatian orang tua, gereja dan masyarakat dalam memberikan pengawasan dan pembinaan kepada anak remaja. Ketika tiga tokoh tersebut mampu menerapkan pengawasan dan pembinaan secara matang maka moral dan spiritual tidak akan terpengaruhi oleh tawaran apapun itu.
- **Kurangnya keteladanan dari figure otoritas:** dalam artian bahwa peran keteladanan yang menjadi fondasi dasar atau yang terutama ialah orang tua, pelayan Tuhan (pemimpin gereja) dalam membentuk karakter remaja. Jika figure tersebut memberikan contoh yang baik maka anak akan mengikutinya tetapi jika sebaliknya maka anak akan lebih cenderung kehilangan arah moral dan spiritual.
- **Pengaruh Globalisasi:** perkembangan teknologi membawa dampak besar terhadap cara berpikir dan bertindak. Banyak hal yang dapat berdampak negatif pada anak remaja jika tidak ada pantauan secara khusus dari orang tua. Remaja akan lebih muda meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama.

Relevansi Konseling Pastoral Keluarga diterapkan di Jemaat

Konseling pastoral keluarga, dalam hal ini pelsus dan pendeta memahami bahwa konseling pastoral adalah suatu tugas tanggung jawab pelayanan yang dilakukan terus menerus tanpa harus memandang latar belakang kehidupan seseorang yang sedang kita damping. Bahkan ada yang menjawab bahwa konseling pastoral keluarga tidak terlepas dari membimbing, menopang, mengarahkan, mengutuhkan, memperbaiki hubungan, anggota jemaat yang sedang mengalami pergumulan atau yang sedang berada dalam permasalahan hidup, agar mereka dapat membuat suatu Keputusan yang tepat di dalam menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa orang tua memiliki tugas tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik, mengarahkan dan menjadi teladan bagi anak-anak.

Dalam pertanyaan selanjutnya kepada pelsus, pendeta untuk mengetahui bagaimana konseling pastoral yang dilakukan pihak gereja pada remaja, peneliti menemui bahwa konseling pastoral yang dilakukan gereja ialah membimbing dan mengarahkan anak remaja dalam memahami mengenai nilai iman, etika, dan moralitas yang sehat. Dengan cara-cara yang

menarik berupa *ret-ret*, berkunjung di rumah masing-masing anak remaja. Tetapi pada realitanya masih kurang rutin bentuk pendampingan pastoral yang dilakukan oleh pihak gereja.

Dengan konseling pastoral yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kualitas iman dari anggota jemaat terlebih khusus bagi anak remaja, sehingga mereka merasakan bahwa dalam keadaan apapun kita Kasih Allah terus hadir menglingkupi kehidupan setiap orang percaya. Terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bimbingan Rohani dapat diterima dengan baik oleh mereka yang sedang didampingi.

Konseling pastoral keluarga dapat dilihat dari beberapa aspek penting dalam kehidupan berjemaat dan dalam konteks kehidupan keluarga. Konseling pastoral keluarga bertujuan untuk memberikan dukungan secara spiritual, emosional dan secara praktis bagi keluarga agar dapat menghadapi tantangan hidup dan untuk memperkuat hubungan antara anggota keluarga. Pentingnya keluarga sebagai unit sosial utama, dalam konteks gereja, keluarga dianggap sebagai fondasi paling kuat bagi kehidupan berjemaat. Konseling pastoral keluarga dapat membantu anggota keluarga memperkuat ikatan cinta kasih, meningkatkan sebuah komunikasi serta keharmonisan dengan menanamkan nilai-nilai Kristen.

Peneliti menemukan beberapa jawaban dari narasumber yang mengatakan bahwa dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern ini baik itu permasalahan finansial, komunikasi dan konflik dalam kehidupan keluarga. Maka dari itu konseling pastoral hadir untuk memberikan panduan berdasarkan ajaran Alkitab untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan bijaksaaan dan damai. Terkadang dalam keluarga Ketika ada permasalahan yang tentu diperlukan pemulihan, baik dalam hubungan suami istri ataupun anak-anak dan orang tua, maka konseling pastoral keluarga membantu keluarga untuk menemukan penyembuhan, kedamaian, dan harapan melalui iman dan ajaran agama. Maka dari itu, konseling pastoral keluarga di jemaat sangat relevan untuk membantu memperkuat fondasi spiritual dan sosial keluarga, serta menjadikan gereja sebagai tempat yang mendukung dan memberdayakan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak menghadapi degradasi moral remaja, khususnya dalam perspektif konseling pastoral keluarga di Jemaat. Degradasi Moral yang terjadi pada kalangan anak remaja seringkali disebabkan oleh berbagai bentuk seperti faktor pergaulan, kurang perhatian dari orang tua, serta dampak negatif dari globalisasi. Seperti kata firman Tuhan “pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik” mengandung makna yang mendalam bahwa pengaruh lingkungan pertemanan, lingkungan pergaulan yang negatif dapat mengoyahkan atau menghancurkan kebiasaan baik yang sudah dibentuk seseorang. Oleh sebab itu peran orang tua (keluarga) menjadi garda terdepan dalam memberikan dukungan serta perhatian khusus dalam bimbingan moral, spiritual dan edukasi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan konseling pastoral keluarga yang terintegrasi, nilai-nilai moral dan spiritual dapat ditanamkan dengan baik, sehingga remaja dapat melewati setiap tantangan zaman dengan penuh kebijaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, Jane. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- Diningsih, Fina, and dkk. "Peranan Orang Tua Dan Guru BK Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kec. Payukumbuh." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Univ Mandiri* 10 (2024): 3.
- dkk, Frieswaty. "Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial." *Kharisma: Jurnal Ilmia Teologi* 1, no. 1 (2020): 43.
- Engel, Jacob, and Hallatu. *Logo Pendampingan Dan Konseling Keluarga*, n.d.
- Freska, Windy. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Remaja*. Cepokosari: CV. Mitra Edukasi Negeri, 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hermanto, Yanto Paulus. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kerohanian Anak Berdasarkan Prinsip Alkitab." *Mathetheou* 1 (2021): 15.
- Hutagalung, Stimson. *Konseling Pastoral*. SUT: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Kalensang, Geby L. "Studi Kasus Konseling Pastoral Terhadap Remaja Pada Keluarga Yang Tidak Harmonis." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2024): 57.
- Layantara, Nicko H. *Pastoral Konseling Keluarga Berdasarkan Kolose 3:18-21*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2022.
- M, Abu Bakar, and Luddin. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Murdoko, Widodo. *E. Parenting with Leadership*. Jakarta: Elex Media Komputindo., 2017.
- N, Sumatmadja. *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya, Dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rantung, Siahaan. "Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentukan Karakter Spiritualitas Remaja" 3, no. 2 (2019): 95–114.
- Rull. *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, n.d.
- S, Laurentius Arliman, Ermita Arif, and Sarmiati. "Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga." *Jurnal Esiklopedia* 2 (2022): 4.
- Sari, Dwi Novita. "Upaya Preventif Guru Kristen Dalam Menghadapi Degradasi Moral Anak." *Jurnal Teologi Kristen* 1 (2019): 79.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tillman, Diane. *Living Value for MYoung Adult, Pen Praptono Dan Sirait*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creatif, 2013.
- Wahyuni, Sri, and Yan Kristianus Kadang. "Mendidik Anak." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity* 1, no. 2 (2019).
- Wulandari, Witri. I. "Pentingnya Kasih Sayang Orang Tua Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Yang Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, no. 4 (2024): 85.